

Analisi Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Gampong Blang Dalam Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya

Analysis Of Broiler Chicken Farming Business In Gampong Blang Dalam, Bandar Dua District, Pidie Jaya District

Hamdani ^{(1)*}, Ibnu Yasier ⁽²⁾

^{(1)*(2)} Jurusan Agribisnis - Fakultas Pertanian - Universitas Jabal Ghafur

*Email : hamdanift@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha peternakan ayam broiler di Desa Blang Dalam, Kecamatan Bandar Dua, Kabupaten Pidie Jaya, yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan peternak dan memenuhi kebutuhan daging ayam yang terus meningkat. Peternakan ayam broiler di daerah ini menjanjikan karena tingginya permintaan pasar, baik secara lokal maupun lebih luas, serta biaya yang relatif rendah dalam memelihara ayam broiler dibandingkan dengan ternak lainnya. Penelitian ini melibatkan 110 peternak ayam broiler sebagai populasi, dan 10 peternak dipilih sebagai sampel dengan metode purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan peternak mengenai karakteristik pribadi dan profil usaha, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata peternak ayam broiler di daerah penelitian mencapai Rp. 38.938.444 per periode dengan nilai R/C sebesar 1,48, yang menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan dan cukup menguntungkan. Selain itu, sistem pemasaran ayam broiler di Gampong Blang Dalam juga dinilai efisien, yang mendukung keberlanjutan usaha peternakan ayam broiler di daerah tersebut. Dengan demikian, usaha ini memiliki prospek cerah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak dan mendukung pertumbuhan sektor peternakan di Kecamatan Bandar Dua.

Kata kunci: Analisis Usaha, Peternakan, Ayam Boiler

ABSTRACT

This research aims to analyze the broiler chicken farming business in Blang Dalam Village, Bandar Dua District, Pidie Jaya Regency, which has great potential in increasing farmers' income and meeting the increasing need for chicken meat. Broiler chicken farming in this area is promising due to the high market demand, both locally and more widely, as well as the relatively low costs of raising broiler chickens compared to other livestock. This research involved 110 broiler chicken breeders as a population, and 10 breeders were selected as samples using a purposive sampling method. Primary data was collected through direct interviews with breeders regarding personal characteristics and business profiles, while secondary data was obtained from various related agencies. The research results show that the average income of broiler chicken farmers in the research area reaches Rp. 38,938,444 per period with an R/C value of 1.48, which shows that this business is feasible and quite profitable. Apart from that, the broiler chicken marketing system in Gampong Blang Dalam is also considered efficient, which supports the sustainability of the broiler chicken farming business in the area. Thus, this business has bright prospects in improving the economic welfare of farmers and supporting the growth of the livestock sector in Bandar Dua District.

Keywords: *Business Analysis, Livestock, Boiler Chicken*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian kecamatan Bandar dua, Kabupaten Pidie Jaya khususnya perternakandidasarkan pada beberapa pertumbuhan bahwa penduduk yang bermatapencaharian di perternakan cukup banyak yang bermukim dikelurahan atau didesa, sumber daya yang belum optimal dimanfaatkan dan takkalah pentingnya tersedianya potensi permintaan komoditi perternakan khusunya ayam broiler.

Daging ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan protein dan energi bagi masyarakat. Hal ini karena daging ayam terutama ayam broiler mudah didapatkan dan harganya relatif murah yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat, di samping itu ayam broiler mudah untuk dikembangkan dan memiliki kelebihan dibandingkan dengan ayam lainnya yaitu waktu dikembangkan, baik dalam skala perternakan besar maupun skala perternakan kecil (perternakan ayam). Pemerintah juga berusaha untuk meningkatkan kinerja perunggasan dengan cara memperbaiki iklim investasi, peningkatan pembangunan infrastruktur dan ketersediaan sumberdaya yang terlatih. Hal inilah yang dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat dan investor untuk berkecimpung diusaha ternak ayam broiler

Pemintaan akan produk hasil ternak ayam broiler diperkirakan akan terus meningkat, hal ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu: (1) Pendapatan, konsumsi produk hasil ternak meningkat ketika pendapatan penduduk naik; (2) Harga, menurunnya harga akan meningkatkan konsumsi (Anonymous 2002)

Kecamatan Bandar Dua merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie Jaya yang memiliki prospek pengembangan perternakan ayam broiler yang cukup besar dan Kecamatan ini juga populasinya tertinggi kedua setelah Pidie. Usaha ternak ayam broiler di Bandar Dua mempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan perternak karena mempunyai populasi yang tinggi.

Ternak Ayam Broiler merupakan hewan ternak yang mudah dipelihara dan paling ekonomis dibandingkan ternak yang lain. Karena usaha ternak unggas dapat dilakukan di perkarangan rumah penduduk yang merupakan usaha sampingan dan ada juga yang memeliharanya di lahan yang sangat luas tergantung skala usahanya sebagai usaha pokok. Usaha perternakan dan pedagang ayam broiler sangat menjanjikan dari tahun ke tahun semakin menonjol peranannya dalam meningkatkan pendapatan usahatani dan pedagang serta semakin mempersempit kesenjangan terhadap peningaktan akan kebutuhan daging hewani.

Meningkatnya permintaan konsumen ayam broiler maka akan membuka kesempatan bagi perternak untuk berusaha kembali perternakan ayam broiler dan mampu meningkatkan pendapatan perternak ayam broiler. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Usaha Perternakan Ayam Broiler desa Blang Dalam . Kec bandar dua. Pidie jaya."

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Blang Dalam, Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Hal ini dengan pertimbangan bahwa Desa Blang Dalam , Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut salah satu lokasi yang terdapat aktivitas Budidaya ayam Boiler.

Jumlah perternak ayam broiler terdiri dari 110 orang Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana (Sampel Random Sampling) terhadap perternak ayam broiler yang ada di Desa Blang Dalam, Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Penentuan sampel secara sengaja (Purposive Sampling) terhadap perternak ayam broiler yaitu sebanyak 10 perternak ayam Broiler

Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden, yaitu perternak ayam broiler dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah

dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan meliputi : (1) Karakteristik peternak (umur, lama pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah anggota keluarga), (2) Profil usaha (modal usaha dan luas kandang)

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari berbagai instansi/badan/lembaga yang terkait seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian dan kantor kelurahan secara literatur yang terkait, terdiri dari tofografi, monografi, luas panen dan produksi.

Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Selanjutnya, akan dianalisis

- a. Analisis Karakteristik Peternak dan Profil Usaha
- b. Biaya Produksi, Produksi, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ayam Broiler
- c. Analisis Titik Impas (BEP)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk pada tahun 2023 mencapai 17.700 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 8.500 jiwa dan perempuan 9.000 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk tahun 2008 sebesar 3,43 persen, sedangkan rasio jenis kelamin adalah 102. Selain merupakan Pusat Pemerintahan yang berbatasan langsung dengan wilayah Laweung juga merupakan wilayah penyangga Ibu Kota Kecamatan Muara Tiga. Untuk lebih jelas mengenai penduduk di Bandar dua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Daerah Penelitian Tahun 2024

No.	Uraian	Jumlah Laki-Laki (Jiwa)	Jumlah Perempuan (Jiwa)
1.	Anak-anak	3500	4500
2.	Remaja	2000	2000
3.	Dewasa	1800	1500
4.	Tua	1200	1000
Jumlah		8500	9000

Sumber : *data sekunder tahun 2024*

Perkembangan Sektor Pertanian

Sektor pertanian dalam arti luas mencakup sub-sektor tanaman pangan, sub-sektor peternakan dan sub-sektor perikanan. Sektor pertanian menyerap 1.44% tenaga kerja, dengan laju pertumbuhan 4.70%. Angka-angka ini relatif kecil, karena sektor pertanian masih menghadapi berbagai permasalahan yang perlu ditangani, yaitu produktivitas, efisiensi usaha, konservasi lahan pertanian, keterbatasan sarana dan prasarana, serta terbatasnya kredit dan infrastruktur pertanian.

Komoditas pertanian yang diusahakan di lahan sawah berupa tanaman padi, palawija (kedelai dan kacang tanah), dan sayur-sayuran (pitsai/sawi, bawang merah dan tomat). Sedangkan komoditas pertanian tanaman pangan yang umumnya diusahakan di lahan kering adalah jagung, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar.

Luas lahan sawah menurut data BPS sekitar 972,10 Ha, sedangkan luas panen dan produksi dari berbagai jenis tanaman pangan adalah sebagai berikut : padi 901 ha dan 4.865,40 ton, ubi kayu 336 ha dan 26.181,12 ton, ubi jalar 274 ha dan 45,90 ton, jagung 441 ha dan 1.297,22 ton, kacang tanah 252 ha dan 304,46 ton. Adapun luas panen kacang panjang 365 ha, cabe 72 ha, terong 267 ha, mentimun 223 ha, kangkung 343 ha, dan bayam 303 ha.

Komoditas perkebunan rakyat yang paling berpotensi dan sangat berkembang adalah pisang barangan. Produksi buah pisang mengalami perkembangan yang sangat pesat, meningkat sebesar 236% lebih dengan produksi mencapai 3.162 ton. Tingginya produksi ini disebabkan oleh populasi tanaman yang terus bertambah dan produktivitas yang meningkat akibat introduksi ilmu pengetahuan dan teknologi budi daya. Minat berusaha tani belimbing mulai meningkat dipicu oleh daya serap pasar yang kuat, harga yang relatif stabil dan margin laba yang cukup memadai.

Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya

Mata pencaharian penduduk di Blang Dalam Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, sebahagian besar berada di sektor pertanian. Diantaranya ada yang bekerja di sub sektor pertanian tanaman pangan, sub sektor peternakan, perkebunan dan lain-lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Daerah Penelitian, Tahun 2024

No	Jenis Pencaharian	Mata	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Petani		550
2	Peternakan		100
3	Perkebunan		500
4	PNS	dan	20
5	TNI/POLRI		50
6	Pedagang		16.480
	Lain-lain		
Jumlah			17.500

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau mata pencaharian mayoritas penduduk di daerah penelitian adalah petani yang berjumlah 550 jiwa. Sedangkan mata pencaharian yang paling sedikit yaitu PNS yaitu sebanyak 20 jiwa.

Karakteristik Petani Ternak

Para peternak mempunyai tujuan usaha dalam mengelola kegiatan usahanya adalah untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan biaya yang seefisien mungkin. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat ditempuh melalui beberapa cara yaitu antara lain melakukan analisa pendapatan dengan menghitung semua penerimaan yang diperoleh dengan seluruh biaya pengeluaran, melakukan efisiensi usaha dengan memprioritaskan kegiatan pokok yang substansial, serta melakukan penataan manajemen secara baik. Unsur

pokok yang menjadi bahan analisis dalam pendapatan adalah menghitung penerimaan dan biaya-biaya yang digunakan.

Karakteristik peternak merupakan keadaan atau gambaran umum petani ternak yang ada di daerah penelitian, yang meliputi umur, pendidikan, tanggungan petani ternak ayam, pengalaman berusaha. Karakteristik dan faktor fisik lainnya berpengaruh terhadap kemampuan kerja petani ternak dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Faktor umur sangat erat kaitannya dengan kemampuan kerja, petani ternak yang umurnya lebih muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat dalam menjalankan usaha tani maupun usaha sampingan, sehingga kemampuan kerja dipengaruhi oleh umur. Pada umumnya petani ternak yang berumur lebih muda lebih bersemangat dalam berusaha untuk meningkatkan pendapatan dibandingkan petani ternak yang umurnya lebih tua. Petani ternak yang muda sering ingin membuat perubahan-perubahan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Peranan pendidikan sangatlah penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan landasan untuk mengembangkan diri, termasuk mengembangkan kemampuan dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal. Pendidikan juga merupakan sarana penunjang dalam usaha meningkatkan pengetahuan tentang teknologi pertanian.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin efisien dalam belajar, juga semakin banyak mengikuti dan mengetahui cara-cara berusaha yang lebih produktif, karena melalui pendidikan petani dapat memperoleh informasi yang dapat membantu dalam meningkatkan produktivitas usahanya.

Besar kecilnya jumlah keluarga dan jumlah tanggungan akan mengakibatkan tingkat keuntungan yang berfluktuasi. Jika besarnya jumlah tanggungan dalam keluarga dapat membantu usaha atau sektor lain, tentu pendapatan KK(Kartu

Keluarga) akan meningkat. Sebaliknya jika tanggungan keluarga tidak berakibat terhadap peningkatan keuntungan keluarga atau pendapatan yang diterima hanya ditanggung oleh petani sebagai kepala keluarga tentu mengakibatkan tingkat konsumsi keluarga meningkat dan pada gilirannya akan berpengaruh terhadap pendapatan.

Begitu pula dengan pengalaman dalam menjalankan usahanya atau usaha sampingan sangat menentukan hasil pendapatan yang akan diperoleh, dimana semakin lama pengalaman petani tentu banyak mengetahui cara-cara berusaha tani yang lebih baik dan benar terutama dalam usaha ternak ayam potong. Semakin lama seseorang bergerak dalam suatu bidang usaha maka akan lebih memahami bidangnya dan akan lebih mudah mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, sehingga akan mempengaruhi pada peningkatan usahanya. Untuk lebih jelasnya keadaan karakteristik petani dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4 Karakteristik Peternak ayam Boiler di Gampong Blang Dalam Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, Tahun 2024

No	Uraian	Satuan	Rata-rata
1	Umur	Tahun	43
2	Pendidikan	Tahun	9
3	Tanggungan	Jiwa	3
4	Pengalaman	Tahun	3

Sumber : *Data Primer (Diolah) Tahun 2024*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat karakteristik petani ternak ayam potong, dimana rata-rata petani ternak di daerah penelitian berumur 43 tahun dengan jumlah tanggungan 3 jiwa dengan tingkat pendidikan selama 9 tahun dan telah mempunyai pengalaman dalam bidang usaha tani selama 3 tahun.

Biaya Usaha (Produksi)

Biaya usaha adalah seluruh korbanan yang dikeluarkan sebagai biaya untuk memperoleh hasil selama periode usaha tertentu. Biaya usaha terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya

merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Pada saat produksi dimulai maka saat itu pula peternak akan mengeluarkan biaya produksi. bahwa sejak awal anak ayam masuk sebagai tanda dimulainya kegiatan produksi dikandang yang bersangkutan maka saat itu pula biaya produksi dikandang tersebut mulai sudah terbentuk.

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya.

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk membiayai usaha ternak ayam potong secara tetap yang tergantung pada besarnya skala usaha seperti bayar listrik, biaya penyusutan kandang, gaji tenaga kerja yang dinyatakan dalam satuan harga rupiah selama satu siklus pemeliharaan. Biaya penyusutan kandang merupakan komponen biaya tetap tertinggi yang dikeluarkan peternak selama produksi. Perhitungan nilai penyusutan kandang dilakukan dengan membagi biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan kandang dengan periode pemakaian kandang tersebut. Tidak hanya kandang yang mengalami penyusutan tetapi peralatan kandang juga mengalami penyusutan seiring dengan berjalannya waktu, penyusutan peralatan termasuk dalam biaya tetap karena nilai peralatan kandang dari ke tahun menyusut meskipun kandang dikosongkan, kebutuhan tenaga kerja pada usaha ternak ayam broiler juga penting. Hal ini disebabkan karena pada usaha ternak ayam broiler tenaga kerja sibuk pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada saat pemberian pakan, membersihkan dan

pengawasan di malam hari jika perlu untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Rata-Rata Penggunaan Biaya Tetap pada Usaha Ayam Potong di Daerah Penelitian Tahun 2024

No	Uraian Biaya	Satuan	Jumlah Biaya (Rp/Periode)
1	Listrik	Rp/Periode	104.444
2	Tenaga kerja	Rp/Periode	4.333.333
3	Penyusutan kandang	Rp/Periode	107.778
4	Penyusutan alat	Rp/Periode	4.889
	Jumlah	Rp/Periode	4.550.444

Sumber : Data diolah, Tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa biaya tetap rata-rata terbesar adalah untuk keperluan gaji tenaga kerja pada usaha, menyusul biaya penyusutan kandang dan biaya listrik. Sedang biaya untuk penyusutan alat hanya sedikit yaitu berkisar antara Rp. 4.889/periode.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel yaitu biaya yang dikeluarkan tergantung pada jumlah besar kecilnya volume usaha. semakin besar skala usaha, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk membiayai usaha ayam potong tersebut. Yang termasuk ke dalam biaya variabel usaha ayam broiler sebagai ayam potong adalah biaya bibit, pakan, obat-obatan, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah pada rata-rata setiap periode pemeliharaan.

Bibit merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan, bibit ayam broiler yang berkualitas baik yaitu bibit dengan produksi daging yang tinggi dengan konversi pakan yang sedikit. Bibit ayam ras yang digunakan oleh peternak dikenal sebagai DOC (day Old Chick) baik untuk ayam ras pedaging maupun ayam ras petelur. Bibit ini umumnya berasal dari ternak golongan commercial stock yang sudah diketahui prestasinya dalam penyediaan bibit ayam yang bagus dimana bibit yang bagus

biasanya dapat di ketahui dengan ciri-ciri berwarna cerah, bersih dan tidak cacat, pendapat serupa juga di kemukakan oleh Rasyaf (2014) yang menyatakan bahwa pedoman untuk memilih DOC yaitu anak ayam harus berasal dari induk yang sehat agar tidak membawa penyakit bawaan; ukuran atau bobot ayam yaitu sekitar 35 sampai 40 gram; anak ayam memiliki mata yang cerah dan bercahaya, aktif serta tampak tegar; tidak memperlihatkan cacat fisik seperti kaki bengkok, mata buta atau kelainan fisik lainnya yang mudah dilihat dan tidak ada lekatan tinja di duburnya.

Pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya laju pertumbuhan broiler. Dalam usaha peternakan ayam broiler, pakan ternak memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup usaha tersebut. Pakan merupakan hal yang sangat penting dan lebih penting lagi adalah harga dari pakan tersebut.

Untuk memperoleh hasil ayam broiler yang menguntungkan, maka salah satu cara yang harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi kesehatan ayam yang dipelihara. Pencegahan secara cepat dan tepat dapat menghindarkan kemungkinan terserang penyakit bagi broiler. Salah satu tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan yaitu melakukan vaksinasi guna menciptakan kekebalan tubuh terhadap virus yang dapat menular. Untuk jelasnya maka biaya variabel yang dikeluarkan setiap pos pengeluaran rata-rata setiap periode pemeliharaan yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 6 Biaya Variabel Rata-Rata Usaha Ternak Ayam Boiler di Daerah Penelitian, Tahun 2024

No	Uraian Biaya	Satuan	Jumlah Biaya (Rp/Periode)
1	Pakan	Rp/Periode	62.916.667
2	Bibit	Rp/Periode	11.777.778
3	Obat-obatan	Rp/Periode	1.788.889
	Jumlah	Rp/Periode	76.483.333

Sumber : Data diolah, Tahun 2024

Terlihat pada Tabel 6, bahwa biaya variabel yang banyak digunakan dalam jumlah besar adalah untuk keperluan pengadaan bibit dan untuk keperluan pakan. Semakin besar skala usaha dikerjakan semakin besar pula biaya yang dikeluarkan. Dan untuk biaya obat-obatan untuk mengantisipasi penyebaran penyakit cukup pula mempengaruhi skala usaha. Akan tetapi bila terjadi serangan penyakit maka tentunya pengusaha akan mengeluarkan biaya yang lebih besar, sehingga dalam menjalankan usahanya selalu berusaha bertindak hati-hati dan mengantisipasi terlebih dahulu sebelum terjadi penyebaran penyakit pada ayam potong.

Produksi dan Nilai Produksi

Produksi yang dimaksud dalam bentuk penelitian ini adalah penerimaan kotor yang diterima petani dalam bentuk fisik dari hasil usaha tani. Hasil produksi merupakan balas jasa akibat penggunaan atau pemanfaatan faktor-faktor produksi. Produksi juga merupakan faktor yang menentukan penerimaan kotor yang diperoleh petani ternak selama proses produksi berlangsung. Tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan akan mempengaruhi hasil pendapatan yang akan diperoleh petani. Menurut Himawati (2016) bahwa penerimaan merupakan hasil kali antara harga dengan total produksi dengan rumus sebagai berikut $TR=Pq \times Q$, dimana TR adalah total revenue, Pq adalah harga per satuan unit dan Q adalah total produksi.

Nilai produksi merupakan penerimaan kotor yang diterima dari rata-rata produksi per musim tanam dikalikan dengan rata-rata harga jual yang berlaku. Besar kecilnya nilai produksi yang diperoleh petani sangat tergantung pada tinggi rendahnya harga jual dan produksi. Perincian produksi dan nilai hasil produksi pada usaha ternak ayam Boiler dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 7 Rata-Rata Produksi dan Nilai Produksi pada Ayam Boiler di Daerah Penelitian, Tahun 2024

No	Uraian	Satuan	Jumlah Rata-Rata
1	Produksi	Kg/ Periode	6.856
2	Harga Jual	Rp/Kg	17.500
3	Nilai Hasil Produksi	Rp/ Periode	119.972.222

Sumber : *Data Primer (Diolah), Tahun 2024*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata produksi ayam potong di Gampong Blang Dalam Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, adalah 6.856 Kg/periode, dengan harga jual rata-rata berkisar 17.500/Kg sehingga diperoleh nilai produksi sebesar Rp. 119.972.222/periode.

Analisis Pendapatan Usaha Tani

Analisis pendapatan dilakukan untuk menentukan nilai yang diperoleh petani dari kegiatan berusaha tani rambutan. Analisis yang dilakukan meliputi analisis pendapatan atas biaya total dan analisis pendapatan atas biaya tunai. Perhitungan pendapatan usaha tani rambutan ini dilakukan untuk rata-rata per sate hektar lahan dalam satu kali panen.

Total penerimaan merupakan penjumlahan komponen penerimaan hasil produksi dinyatakan dalam bentuk rupiah yaitu penjualan daging/ayam. Pendapatan atau keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan.

Pendapatan usaha adalah selisih

antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Total penerimaan merupakan hasil perkalian dari total produksi yang dihasilkan dengan tingkat harga yang berlaku, sedangkan total biaya adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi, sehingga besar kecilnya nilai penerimaan sangat ditentukan oleh jumlah hasil (output) yang diperoleh dari kegiatan produksi dan harga output per satu. Rata-rata pendapatan petani ternak ayam boiler di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 8 Rata-Rata Pendapatan Usaha Ayam Boiler di Daerah Penelitian, Tahun 2024

No	Uraian	Satuan	Jumlah Rata-Rata
1	Jumlah Bibit	Ekor	2.944
2	Produksi	Kg/ Periode	6.856
3	Nilai Produksi	Rp/ Periode	119.972.222
4	Biaya Produksi	Rp/ Periode	81.033.778
5	Pendapatan	Rp/ Periode	38.938.444

Sumber : *Data Primer (Diolah), Tahun 2024*

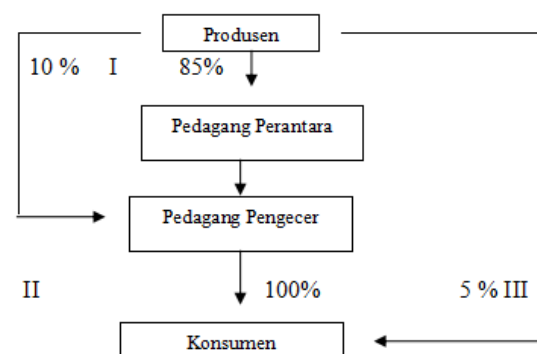
Berdasarkan tabel dapat kita lihat bahwa rata-rata pendapatan usaha ayam potong di daerah penelitian adalah sebesar Rp 38.938.444/periode, ini merupakan pendapatan yang diterima oleh petani setelah dikurangi dengan seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan alat.

Analisis Pemasaran

Pemasaran merupakan hal yang penting, karena merupakan sesuatu kegiatan ekonomi yang berfungsi menghubungkan antara produsen dengan konsumen. Melalui pemasaran yang baik, maka akan menggairahkan produsen dalam berusaha. Dengan demikian, terjadinya pertumbuhan produksi belum tentu menambah nilai pendapatan yang diterima produsen, apabila tidak didukung

oleh sistem pemasaran yang layak dari komoditi tersebut. Saluran pemasaran dapat menggambarkan proses penyaluran ayam broiler dari produsen (peternak) hingga sampai ke tangan konsumen. Hasil penelitian terhadap saluran pemasaran ayam broiler ini diawali dari sub sistem agribisnis hilir, yakni pedagang pemotong yang berjualan di pasar, kemudian ditelusuri dari mana asal ayam yang didapat.

Ayam broiler memiliki pertumbuhan yang sangat pesat pada umur 1-5 minggu atau kurang dari 1 bulan dan sudah dapat dipasarkan pada umur 5-6 minggu dengan bobot hidup antara 1,3 - 1,7 kg. Pemasaran merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kegiatan usaha, begitu pula halnya dengan usaha peternakan ayam broiler. Pemasaran ayam broiler termasuk kedalam subsistem agribisnis hilir, kegiatan ini dapat membantu peternak dalam menyalurkan produk hasil ternaknya agar sampai kepada konsumen. Untuk lebih jelasnya saluran pemasaran rambutan yang ada di daerah penelitian dapat dilihat pada skema berikut ini.



Gambar. 1. Skema Saluran Pemasaran Ayam Boiler di Daerah Penelitian, Tahun 2024

Gambar di atas dapat dijabarkan bahwa terdapat 3 tipe saluran pemasaran ayam potong di Gampong Blang Dalam Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya, yaitu :

- Produsen → pedagang perantara → pedagang pengecer → konsumen
- Produsen → pedagang pengecer →

konsumeb

c. Produsen → konsumen

Dari ke tiga tipe saluran pemasaran tersebut masing-masing memperoleh keuntungan yang berbeda-beda tergantung jarak dekatnya yang akan disalurkan ayam tersebut, sehingga produsen memperoleh tingkat permintaan yang berbeda pula, pada tipe saluran pemasaran satu produsen menjual produksinya ke pedagang perantara yaitu sebanyak 85%, karena pedagang tersebut akan menyebarkan ayamnya di seluruh wilayah atau kota-kota kabupaten, sedangkan pada saluran dua produsen menjual produknya ke pedagang pengecer yang ada di Gampong Blang Dalam Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya walaupun permintaan Cuma sedikit, ada sebagian kecil saja yang di jual langsung ke konsumen. Kebiasaan kebanyakan ayam potong ketika waktu-waktu tertentu yaitu pada Maulid dan hari Meugang.

Margin Pemasaran

Margin pemasaran atau keuntungan pemasaran merupakan hasil selisih antara harga yang dibayar ke produsen untuk suatu produk dengan harga yang diberikan konsumen akhir. Jadi semakin besar selisih harga tersebut akan membawa pengaruh terhadap keuntungan

lembaga yang terlibat di dalamnya. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, maka margin dalam pemasaran ayam potong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selisih harga ayam potong yang dibayar konsumen akhir dengan harga yang diterima petani. Selisih harga ini kemudian diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Besar kecilnya margin pemasaran dipengaruhi oleh perubahan biaya pemasaran, keuntungan pedagang perantara hanya dibayar oleh konsumen akhir dan harga yang diterima produsen. Disamping faktor tersebut dipengaruhi oleh jarak daerah produsen ke konsumen akhir dan sifat barang secara keseluruhan akan menambah biaya.

Untuk menghitung besarnya margin pemasaran yang diterima oleh masing-masing lembaga yang terlibat dalam kegiatan pemasaran ayam potong di daerah penelitian maka terlebih dahulu harus diketahui besarnya harga jual di masing-masing lembaga yang terlibat dalam kegiatan pemasaran. Berdasarkan penelitian di lapangan, perhitungan margin pemasaran ayam potong pada masing-masing lembaga pemasaran di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Besarnya Margin Pemasaran Masing-Masing lembaga Pemasaran di Daerah Penelitian, Tahun 2024

No	Tipe 1	%	Tipe 2	%	Tipe 3	%
Petani	17.500	87,5	17.500	87,5	18.000	100
Pedagang Perantara			-	-	-	-
Harga jual	18.000	-	-	-	-	-
Ongkos muat	25	0,12	-	-	-	-
Ongkos bongkar	25	0,12	-	-	-	-
Profil margin	450	2,25	-	-	-	-
Pedagang Pengecer			-	-	-	-
Harga jual	20.000	-	20.000	-	-	-
Sewa tempat	800	4	800	4	-	-
Plastik	200	1	200	1	-	-
Profit margin	1.000	5	1.500	7,5	-	-
Konsumen	20.000	-	20.000	-	18.000	-
Profit margin	2.500	100	1.500	100	-	100

Sumber : Data yang diolah Tahun 2024

Tabel 9, menunjukkan bahwa total margin pemasaran pada saluran pemasaran tipe I yaitu Rp. 2.500. Dan pada saluran pemasaran tipe dua yaitu sebesar Rp. 1.500 dan pada saluran ke tiga semuanya di ambil oleh produsen.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Pendapatan yang di peroleh dari usaha ayam potong di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 38.938.444/periode. Dengan nilai R/C diperoleh 1,48 artinya lebih besar dari pada 1 berarti usaha ayam potong di Gampong Blang Dalam Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jayalaya untuk dijalankan
2. Pemasaran ayam potong di Gampong Blang Dalam Kecamatan Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya sudah efisien

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, Suf. 2017. Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Ternak Ayam Petelur di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Akbar, R. (2019). Analisa Pendapatan Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Riau
- Anonim. 2009. Pemeliharaan Ayam Broiler. http://pertanian-peternakan-mannegara.blogspot.com/2009/10/pemelihara-ayam-broiler_9717.html(Di akses 3 September 2016).
- Alfa, HF. Ekowati, T. dan Handayani, M. 2016. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Jawa Barat. *Mediagro*, 12(2):65-73.
- Amrullah, IK. 2002. Nutrisi Ayam Ras Pedaging. Lembaga Satu Gunung budi KPP IPB. Baranangsiang. Bogor
- Assauri, S. 2004. Manajemen Produksi. FE-UI, Jakarta. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2019. Kecamatan Tenayan Raya Dalam Angka. Pekanbaru
- Budiraharjo, K dan M. Handayani. 2008. Analisis profitabilitas dan kelayakan finansial usaha ternak itik di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dewati R dan Ginda S. 2012. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Buras (Studi Kasus di Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan). *Buletin Peternakan*, 36(1): 48-56
- Effendy, J. 2009. Cara Budidaya Ayam Ras Pedaging (Broiler). Materi Pelatihan Petani Pengembangan Usaha Budidaya Ternak Ayam Bagi KMPH di Wilayah Binaan GTZ Reed Pilot Project. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan, Palembang.
- Firdaus. 2009. Analisis Permintaan Ayam Pedaging di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Agribisnis*. 7(2):31-32
- Harmaizar. 2003. Menangkap Peluang Usaha. Dian Anugerah Prakasa, Bekasi.
- Hasan W, AHS Salendu, NM Santa dan FNS Oroh. 2018. Analisis Keuntungan dan Titik Impas Usaha Ternak Broiler Dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus di Desa Tetey Kecamatan Dimembe). *Jurnal Zootek ("Zootek" Journal)*, 38(1): 235-243
- Jaelani, Achmad, dkk. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Broiler Di

- Kurnianto, A. Subekti, E dan Eka D.N. 2018. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti- Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Mediagro*, 15(2): 47-57.
- Mahendra, A. 2013. Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler Pola Kemitraan (Kasus Pada PT. X di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau). Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
- Maulana Yusuf, dkk. 2014. Analisis Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) dengan Pola Kemitraan (Studi Kasus Di Peternakan Bu Lilis Rancamidin, Cibodas). *Jurnal Kalibrasi Sekolah Tinggi Teknologi Garut*. 12(12)
- Nawawi AM, Andayani SA dan Dinar. 2017. Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus pada Peternakan Ayam Petelur Cihaur, Maja, Majalengka, Jawa Barat). *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 5(1): 15-29
- Rahardian F. 1999. *Agribisnis Tanaman Buah*. Pusaka Dian. Jakarta
- Rasyaf, M. 1995. *Pengolahan Usaha Peternakan Ayam Pedaging PT Gramedia Pustaka Utama*. Jakarta.
- Rasyaf. 2001. *Pengolahan Produksi Ayam Pedaging*. Kanisius, Yogyakarta.
- Rukmana, 1999. *Prospek Agribisnis dan Teknik Usahatani*. Penerbit Kaisus. Yogyakarta .
- Sanjaya, I.K.A.P. dan Made, H.U.D. 2015. Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah tangga 69 Miskin di Desa Bebandem Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (8): 573-1600
- Saputra, A. 2016. Analisis Usahatani Ternak Ayam Pedaging (Broiler) Di Desa Ngaso Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rohul. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Setiawan, A. 2016. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Desa Lulut Kecamatan Klapanunggal Kabupaten Bogor. Bogor
- Setiawan INA, Handayani dan A Lamusa. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Pedaging (Studi Kasus Pada Usaha "Patriot") Di Desa Masari Kecamatan Paragi Selatan Kabupaten Paragi Mautong Provinsi Sulawesi Selatan. *E-j Agrotekbis*, 6(4) : 529-536.
- Shihab, M. Q. 2002. *Tafsir Al-Misshbah*. Lentera Hati. Jakarta.
- Simanjuntak, P.J. 1996. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Gajahmada University, Jakarta.
- Siregar, S.A. 2009. Analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Skripsi. Departemen Peternakan. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.
- Susilorini. 2008. *Budi daya 22 Ternak Potensial*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2008. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Taufik, D.K., Isbandi., dan Dyah M. 2013. Analisis pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal. *JITP 2 (3) : 201-208*.

Wardhani, R., Martani, D. dan Sylvia, V.
N. 2012. Akuntansi Keuangan
Menengah Berbasis PSAK.
Salemba Empat, Jakarta